

PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DESA SENIUNG JAYA KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

Asril Gunawan^{1*}, Dwi Septiwida Putri², Yopin Pratama³, Tengku Cita Aqilah⁴, Dea Apriliyanti⁵, Risa Kristia Wahyuni⁶, Salsa Putri Riza Nabillah⁷, Sitti Fathiyah Ramadhani⁸, Andi Arsy Islamiati Azis⁹, Rahma Zainati¹⁰, Yovianus Erwin Hery¹¹, Dicky Wahyudi¹²

¹⁻¹²Universitas Mulawarman

E-mail: gunawanasril5@gmail.com¹

Info Artikel	Abstrak
<p>Article History: Received: 16 Aug 2022 Revised: 26 Aug 2022 Accepted: 06 Sept 2022</p>	<p><i>Media sosial merupakan media online yang memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menghasilkan gagasan yang dapat dituangkan dalam blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Era globalisasi atau era digital saat ini, membuat media sosial sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan manusia. Media sosial juga berperan penting untuk meningkatkan literasi digital dan sarana pembangunan desa. Di Desa Seniung Jaya penggunaan media sosial masih sangat minim digunakan, mengakibatkan kurangnya literasi digital bagi masyarakat, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembangunan bagi perangkat desa. Adapun salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai peran media sosial sebagai peningkatan literasi digital Desa Seniung Jaya Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, pemahaman perangkat desa terhadap pentingnya peran media sosial sebagai sarana pembangunan desa, serta kemampuan perangkat desa untuk mengoperasikan media sosial berupa Instagram dan Facebook. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran perangkat desa mengenai pentingnya peran media sosial terutama sebagai sarana promosi desa, meningkatnya literasi digital dari perangkat Desa Seniung Jaya, serta meningkatnya kemampuan perangkat Desa Seniung Jaya dalam mengoperasikan media sosial berupa Instagram dan Facebook. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan</i></p>
<p>Keywords: Era Digital, Facebook, Instagram, Literasi Digital, Media Sosial</p>	

kedepannya dapat diadakan penyuluhan serupa serta pelatihan dengan sasaran lainnya, terkhusus generasi muda Desa Seniung Jaya, agar pengetahuan akan pentingnya media sosial sebagai sarana peningkatan literasi digital dapat meningkat.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin cepat terutama di era globalisasi saat ini, tentunya turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan teknologi. Era globalisasi yang telah memasuki revolusi industri 4.0, membuat teknologi sangat dibutuhkan dalam menunjang manusia dalam menjalankan kehidupannya. Revolusi industri 4.0 yang dimulai sejak tahun 2010 membuat rekayasa intelegensia dan *internet of thing* menjadi tulang punggung yang menghubungkan manusia dengan mesin (Tantangan dkk., 2018).

Saat ini, teknologi mampu memberikan keleluasaan bagi penggunaanya dalam mengakses berbagai sajian teknologi yang ada. Untuk mengetahui perkembangan teknologi dan informasi yang terbaru sudah sangat mudah dilakukan karena adanya berbagai fitur yang tersedia, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Media sosial adalah suatu media *online* yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunaanya untuk berkontribusi, berbagi, serta menciptakan ide-ide yang dapat diekspresikan ke dalam *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual (Cahyo, 2016). Selain itu, media sosial juga diartikan sebagai seperangkat aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan didasari oleh ideologi dan teknologi *Web 2.0*, serta memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna (Rafiq, 2020). Saat ini, terdapat beberapa aplikasi media sosial yang populer di kalangan masyarakat dunia, diantara-Nya adalah *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan *Line*. Munculnya berbagai bentuk media sosial tersebut tentunya harus diiringi dengan kemampuan literasi digital.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengoperasikan komputer untuk menulis serta membaca, tetapi juga merupakan seperangkat keterampilan dasar yang berhubungan dengan penggunaan dan pembuatan media digital, pengolahan dan penggunaan informasi, memungkinkan pengguna berkreasi dan berbagi pengetahuan melalui partisipasi dalam jejaring sosial, serta berbagai keterampilan komputasi profesional (Rizal dkk., 2022). Literasi digital dianggap penting untuk diterapkan karena sebagian orang belum mengerti dan mengetahui fungsi serta penggunaan media sosial yang baik dan benar. Literasi digital di kalangan masyarakat yang masih tergolong rendah merupakan salah satu alasan terbesar pengaplikasian media sosial lebih banyak yang bersifat negatif dibandingkan bersifat positif. Adapun salah satu dampak negatif yang menjadi kekhawatiran terbesar adalah banyaknya generasi muda yang mengakses internet. Terlihat pada sebanyak 75,49 juta jiwa generasi muda, atau 27,94% dari total seluruh penduduk Indonesia, cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berselancar di dunia maya dibandingkan melakukan kegiatan lainnya (Anggraini, 2022). Selain itu, dampak negatif lainnya berkenaan dengan penggunaan internet yang paling umum terjadi di kalangan masyarakat adalah pelanggaran *privacy*, *cyberbullying*, kekerasan, pornografi, serta penyebaran berita hoaks atau berita yang tidak terbukti kebenarannya (Hapsari dkk., 2021). Namun, selain

memberikan dampak negatif, penggunaan internet juga dapat memberikan dampak positif. Adapun salah satu dampak positif tersebut ialah penggunaan internet dalam bidang pendidikan sebagai media belajar bahasa asing berbasis media *online* (Khusniyah & Hakim, 2019).

Banyaknya kasus penggunaan internet yang mengarah ke hal-hal bersifat negatif, membuat diperlukannya pemberian pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui dan membedakan informasi yang beredar. Salah satu contohnya adalah bagaimana cara membedakan berita hoaks dengan berita yang benar. Dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai literasi digital, maka masyarakat dapat memproses berbagai informasi, serta dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami pesan yang disampaikan dalam berbagai bentuk. Masyarakat juga mampu menciptakan ataupun memahami kapan teknologi yang canggih tersebut dapat digunakan agar berfungsi secara efektif, dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital juga turut membuat lahirnya pola pikir yang kritis dan kreatif di kalangan masyarakat. Yang kemudian dapat membuat mengerti dalam membedakan isu atau berita hoaks, serta penipuan digital yang banyak beredar di masyarakat (Irhamdhika, 2022). Hal tersebutlah yang melatarbelakangi perlunya dilakukan penyuluhan mengenai literasi digital dari tingkatan terendah yaitu desa, salah satunya yaitu Desa Seniung Jaya.

Desa Seniung Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paser Belengkong, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini merupakan desa transmigrasi yang dihuni oleh berbagai etnis, diantaranya-Nya etnis Timur, Jawa, Sunda, Paser, Lombok, dan Bugis. Hingga saat ini, Seniung Jaya memiliki delapan Rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 1.194 jiwa. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai pekebun, khususnya kelapa sawit.

Terdapat permasalahan yang dihadapi Desa Seniung Jaya, yaitu masih minimnya penggunaan media sosial akibat masyarakat yang jarang menggunakan *smartphone*, akibat dari mayoritas aktivitas hariannya dilakukan dengan berkebun di lahan sawit. Walaupun sebagian besar masyarakat Desa Seniung Jaya khususnya generasi muda telah memiliki *smartphone*. Namun, kurangnya literasi digital di desa ini sendiri membuat beberapa masyarakat kurang mengerti mengenai bagaimana cara pemanfaatan media digital. Hal tersebutlah yang kemudian membuat mereka kurang mengetahui informasi serta perkembangan teknologi yang terjadi. Adapun hambatan lainnya berupa sulitnya akses jaringan di Desa Seniung Jaya yang menjadi pemicu utama masyarakat kurang memanfaatkan media digital dengan baik. Akses jaringan yang cukup baik hanya dapat dirasakan jika menggunakan kartu perdana *Telkomsel*, dengan harga yang cukup mahal untuk paket datanya dan tetap saja tidak semua tempat bisa menjangkau akses internetnya, seperti saat berada di lahan perkebunan sawit.

Kurangnya literasi digital di Desa Seniung Jaya sendiri tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat, melainkan juga di kalangan perangkat Desa Seniung Jaya. Hal tersebut terlihat dari belum dimilikinya akun media sosial Desa Seniung Jaya, dimana nantinya menjadi tanggung jawab perangkat desa untuk mengelolanya. Masalah tersebut tentunya perlu disikapi dengan serius, mengingat media sosial berperan penting bagi pembangunan sebuah desa. Media sosial sendiri di era digital seperti saat ini, memiliki peran penting dalam membangun desa. Dapat terlihat bagaimana media sosial dalam bidang pemerintahan dapat

dijadikan sebagai media informasi secara cepat kepada masyarakat terkait kebijakan pemerintah desa (Suri dkk., 2019). Sehingga nantinya hal tersebut dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembangunan serta keterbukaan informasi publik. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi mengenai profil desa, kegiatan masyarakat, serta potensi yang dimiliki desa.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital serta meningkatkan pemahaman perangkat desa terhadap pentingnya peran media sosial sebagai sarana pembangunan desa, dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa untuk mengoperasikan media sosial berupa *Instagram* dan *Facebook*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan mengenai peningkatan literasi digital melalui media sosial, pelatihan, serta evaluasi. Adapun tahapan yang dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Pelaksana mengidentifikasi masalah melalui diskusi bersama Kepala Desa Seniung Jaya untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial sebagai sarana pembangunan dan promosi Desa. Diskusi juga dilakukan kepada perangkat desa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam mengakses media sosial. Adapun diskusi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi di Desa Seniung Jaya serta solusi yang nantinya akan diterapkan.

2. Perumusan

Pada tahap ini, dilakukan diskusi antara tim pelaksana dengan kepala Desa Seniung Jaya untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Waktu dan Tempat kegiatan	Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, tepatnya tanggal 4 Agustus 2022. Adapun pelaksanaan dilakukan di Kantor Desa Seniung Jaya.
Objek/sasaran/mitra	Perangkat Desa.
Mitra terlibat	Desa Seniung Jaya.
Metode pelaksanaan kegiatan	Penyuluhan mengenai literasi digital melalui media sosial, pelatihan, serta evaluasi.

3. Persiapan

Pada tahap ini, pelaksana melakukan pembagian tugas kepada masing-masing anggota. Selain itu, turut menyiapkan alat beserta bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, meliputi materi presentasi yang disajikan dalam bentuk *Power Point*, serta LCD proyektor.

4. Penyuluhan

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai peran media sosial sebagai peningkatan literasi digital Desa Seniung Jaya kepada perangkat desa. Penyuluhan akan disampaikan oleh Yopin Pratama sebagai Ketua KKN Unmul 48 Paser 34, yang juga merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman sebagaimana

disajikan dalam Gambar 1. Dimana nantinya akan dilakukan diskusi mengenai bagaimana peran penting media sosial sebagai sarana informasi publik Desa Seniung Jaya, juga strategi apa saja yang seharusnya dilakukan untuk memaksimalkan media sosial sebagai sarana promosi.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Yopin Pratama

5. Pelatihan

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan mengenai bagaimana cara mengoperasikan serta mengelola media sosial *Instagram* dan *Facebook* sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan Desa Seniung Jaya sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Pelatihan sendiri tidak hanya sekedar mengoperasikan serta mengelola secara umum media sosial *Instagram* dan *Facebook*, namun juga menjelaskan mengenai penggunaan berbagai fitur dari kedua media sosial tersebut secara mendetail.



Gambar 2. Praktik Pengoperasian Media Sosial Instagram dan Facebook

6. Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan melalui *pre test* dan *post test* sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Kemudian, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan melalui tingkat pemahaman peserta, maka dilakukan uji

statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test*.



Gambar 3. Salah satu proses pre test yang dilalui oleh peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan penyuluhan, Yopin Pratama selaku ketua KKN UNMUL 48 Paser 34 menyampaikan materi terkait pentingnya aktivasi media sosial dalam rangka memajukan desa dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sebagai informasi bahwa seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat di desa berlomba untuk memajukan daerahnya. Adapun daerah yang telah melakukan aktifasi media sosial di Indonesia diantara-Nya Desa Barania di Kabupaten Sinjai, Desa Senyur di kabupaten Kutai Timur, dan Desa Embalut di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengaktifan media sosial sendiri bertujuan sebagai media informasi terkait kebijakan publik, sebagai media publikasi kegiatan desa.

Dalam penyampaian materi tentang pentingnya aktifasi media sosial, didapatkan informasi bahwa langkah awal yang dilakukan adalah dengan pembuatan akun media sosial. Kemudian, dengan melakukan promosi secara serempak kepada masyarakat Desa Seniung Jaya, dan tidak lupa mengisi konten berupa kegiatan desa, maupun informasi terkait kebijakan pemerintah desa. Selanjutnya, dalam penyampaian materi pada bagian fungsi media sosial, diperoleh informasi jika media sosial bisa menjadi sarana promosi Desa terkait potensi yang dimiliki baik itu sosial, ekonomi, budaya, dan potensi pariwisata. Sehingga bisa memperkenalkan Desa ke tingkat nasional bahkan ke tingkat internasional.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 30 menit dan dihadiri oleh 7 Peserta dari perangkat Desa Seniung Jaya. Hasil rekapitulasi peserta disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Peserta Kegiatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta	Persentase
1.	Laki-laki	3	42,86%
2.	Perempuan	4	57,14%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa peserta kegiatan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang dengan persentase 42,86% sedangkan peserta berjenis

kelamin perempuan berjumlah 4 orang dengan persentase 57,14%.

Nilai *pre test* dan *post test* merupakan data primer yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian (Nuryadi dkk., 2017). Adapun hasil analisis statistika deskriptif disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Statistika Deskriptif Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Kegiatan

	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
<i>Pre test</i> (sebelum penyuluhan)	20	95	49,14
<i>Post test</i> (setelah penyuluhan)	76	96	87,57

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai terendah peserta sebelum dilaksanakannya penyuluhan adalah 20 sedangkan setelah penyuluhan adalah 76. Kemudian, nilai tertinggi peserta setelah dilaksanakannya penyuluhan adalah 76 sedangkan setelah penyuluhan adalah 96. Selanjutnya, rata-rata yang diperoleh oleh peserta sebelum dilaksanakannya penyuluhan adalah 49,14 yang menunjukkan bahwa literasi digital perangkat Desa Seniung Jaya masih tergolong cukup rendah sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh setelah penyuluhan adalah 87,57 yang menunjukkan bahwa literasi digital perangkat Desa Seniung Jaya setelah dilakukannya penyuluhan tergolong cukup tinggi.

Setelah itu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan literasi digital dari perangkat Desa Seniung Jaya dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan statistika inferensi. Statistika inferensi merupakan metode dalam statistika yang bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan atau generalisasi berdasarkan dugaan sementara yang telah disusun (Bastian dkk., 2022). Dalam hal ini, digunakan statistika inferensi berupa uji *wilcoxon signed rank test* yang merupakan metode nonparametrik untuk mengetahui perbedaan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan (Windi dkk., 2022). Hasil *wilcoxon sign rank test* dengan bantuan *software R* dan *SPSS* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Wilcoxon Signed Rank Test

	<i>N</i>	<i>p-value</i>
Peringkat negatif (<i>Post test</i> < <i>Pre test</i>)	0	0,03
Peringkat positif (<i>Post test</i> > <i>Pre test</i>)	6	
Ties (<i>Post test</i> = <i>Pre test</i>)	1	

Berdasarkan Tabel 3, ditunjukkan bahwa nilai *p-value* dari uji *wilcoxon signed rank test* sebesar 0,03. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hal tersebut

menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Sehingga, ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan literasi digital dari perangkat Desa Seniung Jaya setelah dilakukannya penyuluhan. Secara lebih lanjut, berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat pula bahwa sebagian besar peserta (sebanyak 6 peserta) mengalami peningkatan literasi digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan literasi digital dari perangkat Desa Seniung Jaya setelah dilakukannya penyuluhan.

Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh (Witarsa dkk., 2021) yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Ridan Permai, khususnya dalam hal memasarkan produknya melalui penggunaan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ridan Permai semakin sadar akan manfaat media sosial sebagai media pemasaran. Adapun perbedaan kegiatan ini dengan kegiatan yang dilakukan oleh Witarsa dan tim adalah pada kegiatan ini sasarannya adalah perangkat desa serta konten yang ingin dibuat adalah mengenai Desa Seniung Jaya baik dalam hal kegiatan masyarakat maupun promosi desa.

Setelah pelaksanaan penyuluhan, tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan penggunaan media sosial *Instagram* dan *Facebook*, serta pengisian konten. Media sosial *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang diciptakan sebagai media digital dengan fungsi yang lebih mengarah pada pengambilan foto serta pembagian informasi. *Instagram* sendiri lebih mengarah kepada aplikasi yang membuat foto menjadi lebih indah, artistik, serta bagus, oleh karena itu dapat memberikan inspirasi dan meningkatkan kreativitas bagi penggunaannya (Damayanti, 2018). Sedangkan *Facebook* adalah media sosial yang dapat digunakan untuk mengunggah foto, informasi, komentar, maupun membagikan konten menarik lain bagi penggunaannya. *Facebook* juga dapat digunakan sebagai media promosi karena memiliki fitur iklan yang diberi nama *Facebook Ads* (Barokah dkk., 2021). Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya peningkatan peran media sosial Desa Seniung Jaya sebagai media promosi. Kendala yang dihadapi oleh pelaksana selama berlangsungnya kegiatan adalah peserta yang kurang aktif dalam sesi tanya jawab.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat perangkat Desa Seniung Jaya yaitu berupa peningkatan pemahaman serta kemampuan literasi digital dari perangkat Desa Seniung Jaya serta perubahan pola pikir perangkat desa mengenai pemanfaatan media sosial desa. Hal tersebut diharapkan dapat berakibat pada pengaktifan media sosial Desa Seniung Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang telah berlangsung adalah meningkatnya kesadaran perangkat desa mengenai pentingnya peran media sosial terutama sebagai sarana promosi desa, meningkatnya literasi literasi digital dari perangkat Desa Seniung Jaya, serta meningkatnya kemampuan perangkat Desa Seniung Jaya dalam mengoperasikan media sosial berupa *Instagram* dan *Facebook*.

Saran untuk pengabdian selanjutnya yang ingin mengadakan kegiatan adalah pelaksana dapat membuat penyuluhan serupa serta pelatihan dengan sasaran lainnya, khususnya generasi muda Desa Seniung Jaya, agar terjadi peningkatan pengetahuan akan pentingnya media sosial sebagai sarana peningkatan literasi digital serta dapat melanjutkan penelitian ini agar menjadi rujukan akademik baik Universitas, dan pemerintah dalam upaya

pembangunan Desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada bapak Rohmatullah selaku kepala Desa Seniung Jaya karena telah mendukung kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta khususnya perangkat Desa Seniung Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, A. P. dan F. U. N. (2022). Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Mantan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet. 14(1).
- [2] Barokah, S., Agnu, O., Wulandari, D., Sari, M. T., & Fadhil Yuditama, I. (2021). Optimalisasi Digital Marketing melalui Facebook Ads di Kelurahan Purwanegara. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>.
- [3] Bastian, M. F., Anggraeni, Q., Zaeni, B. L., & Nurapih, M. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Ramuan Peningkat Daya Tahan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Bekasi. Jurnal Inteksis, 2(1), 6–13.
- [4] Cahyo, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. 9(1).
- [5] Damayanti, Rini. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma, 5(3).
- [6] Hapsari, D. T., Rosdiana, H., & Setiadarma, A. (2021). Literasi Media Digital di Kalangan Ibu-Ibu Kelompok Aisyiyah, Petungkang Utara, Jakarta Selatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM), 1(2), 51–62.
- [7] Irhamdhika, G. (2022). Mitigasi Hoax Di Era Disrupsi Melalui Literasi Digital. Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>.
- [8] Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Tatsqif, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.
- [9] Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian.
- [10] Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. 1(1).
- [11] Rizal, C., Kom, S., Ulya Anisatur Rosyidah, M., Tri Yusnanto, Mk., Muh Rijalul akbar, Mk., Luqman Hidayat, Mp., & Jan Setiawan, Mp. (2022). Literasi Digital. www.globaleksekitifteknologi.co.id.
- [12] Suri, D., Pgri, S., & Lampung, B. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional Utilization of Communication Media and Information for Embody National Development (Vol. 17, Issue 2).
- [13] Tantangan, D., Sosial Banuprasetyo, P., & Trisyanti, D. (2018). Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”.
- [14] Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2022). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi, 5(1), 405–410.

<https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>.

- [15] Witarsa, R., Nurmalina, N., & ... (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Community ...*, 2(3), 1104–1111.